



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN ON INVESTMENT (ROI)* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2014-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ARIADI

NPM 1515100210

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Penjualan dan Ukuran perusahaan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 yaitu sebanyak 18 perusahaan dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Penelitian mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini adalah variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*, *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*, penjualan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Dalam Koefisien Determinasi (R^2) nilai adjusted R Square sebesar 0,559 atau 55,9% yang artinya variasi dari variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, penjualan, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 0,559 atau 55,9% sedangkan 44,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian atau tidak diteliti.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, penjualan, ukuran perusahaan dan *Return On Investment*

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, sales and firm size on Return On Investment in Food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. This type of research is quantitative. This study used all Food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017 with 18 companies and the sampling technique used purposive sampling method and obtained samples of 8 companies. Data collection methods used are documentation techniques. Research collects, records and reviews secondary data in the form of audited financial statements and annual financial statements of the company. The results of this study are the Current Ratio variable has a positive and significant effect on Return On Investment, Debt to Equity Ratio has a positive and significant effect on Return On Investment, Total Asset Turnover has a positive and significant effect on Return On Investment, sales have no positive and significant effect on Return On Investment, and firm size do not have a positive and significant effect on Return On Investment. in the Coefficient Determination (R²) adjusted R Square value of 0.559 or 55.9% which means variations of the independent variable Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, sales, and firm size are able to explain 0.559 or 55.9% while 44 , 1% is influenced by other variables that are not included in the research model or not examined.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, sales, firm size and Return On Investment

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI	51
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram	58
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Dengan P-Plot	59
Gambar 4.4 Hasil Heteroskedastisitas.....	62

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Keaslian Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 <i>Return On Investment</i>	13
2.1.2 Kelebihan <i>Return On Investment</i>	14
2.1.3 Kelemahan <i>Return On Investment</i>	15
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Investment</i>	15
2.2.1 Rasio Likuiditas.....	15
1. <i>Current Ratio</i>	15
2. <i>Cash Ratio</i>	16
3. <i>Quick Ratio</i>	17
2.2.2 Rasio Leverage.....	17
1. <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	18
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
3. <i>Time Interest Earned Ratio</i>	19
4. <i>Fixed Charge Coverage Ratio</i>	20
5. <i>Long-term Debt to Equity Ratio</i>	20

2.2.3 Rasio Aktivitas	20
1. <i>Inventory Turnover Ratio</i>	21
2. <i>Day Sales Outstanding</i>	21
3. <i>Fixed Assets Turnover</i>	22
4. <i>Total Assets Turnover</i>	22
2.2.4 Penjualan	23
2.2.5 Ukuran Perusahaan.....	24
2.3 Penelitian Terdahulu	25
2.4 Kerangka Konseptual.....	26
2.5 Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.2.1 Tempat Penelitian.....	30
3.2.2 Waktu Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	31
3.3.1 Populasi	31
3.3.2 Sampel	31
3.4 Definisi Operasional Variabel	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	44
4.1.2 Visi Misi Perusahaan.....	49
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	52
4.3 Analisa Statistik Deskriptif.....	55
4.4 Uji asumsi Klasik.....	56
4.5 Analisis Regresi Linier	60
4.6 Uji Hipotesis	63
4.7 Pembahasan	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Presentase CR, DER, dan TATO Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI 2014-2017..	8
Tabel 1.2 Data penjualan perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI 2014-2017	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses	32
Tabel 3.2 Daftar Pemilihan sampel Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI 2014-2017	34
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	35
Tabel 4.1 <i>Current Ratio</i> perusahaan <i>Food and Beverage</i>	54
Tabel 4.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> perusahaan <i>Food and Beverage</i>	55
Tabel 4.3 <i>Total Asset Turnover</i> perusahaan <i>Food and Beverage</i>	55
Tabel 4.4 Penjualan perusahaan <i>Food and Beverage</i>	56
Tabel 4.5 Ukuran perusahaan perusahaan <i>Food and Beverage</i>	56
Tabel 4.6 <i>Descriptive Statistic</i>	57
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	63
Tabel 4.10 Uji F	65
Tabel 4.11 Uji t.....	66
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi.....	68

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investment* pada perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains
3. Bapak Junawan, SE.M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Ibu Hernawaty, SE.,MM selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Heriyati Chrisna, SE., M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.

6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Sosial Sains yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat
7. Kepada orang tua, ayahanda tercinta Wagirin dan ibunda tersayang Asnawati yang telah memberikan dukungan dan doa tiada henti-hentinya kepada penulis
8. Segenap keluarga besar dan teman-teman yang telah memberikan semangat kepada penulis

Medan, 7 Januari 2019

Ariadi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi persaingan perdagangan dan bisnis sudah berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan dalam berbagai bidang telah menimbulkan persaingan yang kompetitif antar perusahaan. Persaingan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para konsumennya. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih efektif dan efisien untuk mampu memenangkan persaingan dan untuk menjaga masa depan perusahaannya.

Setiap perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia di haruskan mempublikasikan laporan keuangannya yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaannya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak internal dan eksternal. Untuk pihak internal laporan keuangan berguna untuk pengendalian manajerial, sedangkan untuk pihak eksternal laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pasar modal merupakan sumber pendapatan tambahan modal dari para investor, dana yang didapat akan digunakan sebagai alat perkembangan usahanya. Dengan adanya pasar modal, mengakibatkan adanya partisipasi masyarakat untuk menanamkan modal atau berinvestasi, jadi di pasar modal ini tidak hanya diperuntungkan untuk lokal tetapi juga untuk pihak asing baik swasta maupun pemerintah. Pasar modal bertindak sebagai penghubung para investor dengan perusahaan atau institusi pemerintah melalui perdagangan instrument melalui jangka

panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Tujuan investor berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan dari selisih pergerakan harga saham baik saat membeli dan menjual serta memperoleh pendapatan dari pembagian deviden. Setiap investor menginginkan pengembalian yang tinggi dan tidak mengharapkan resiko dari investasi yang dilakukannya, investor hanya menginvestasikan hartanya pada perusahaan yang memiliki resiko yang rendah. Apabila ingin berinvestasi maka investor harus memiliki pengetahuan tentang kinerja perusahaan yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Laporan keuangan adalah suatu yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu Sofyan (2011). Laporan keuangan juga sebagai akhir dari kegiatan akuntansi selama suatu periode tertentu. Laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap data keuangan perusahaan seperti pemilik perusahaan, kreditur, investor, lembaga pemerintah dan masyarakat umum lainnya.

Menganalisis laporan keuangan dapat mengetahui masalah-masalah yang terjadi di perusahaan. Perusahaan umumnya menggunakan analisis rasio untuk manajemen menganalisis dan memantau suatu pekerjaan di perusahaan. Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio yang biasa digunakan untuk memberikan gambaran efektifitas manajemen melakukan kegiatannya yang bertujuan untuk memperoleh laba.

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai alat ukur dalam perhitungan profitabilitas. Kelebihan ROI adalah selain

sebagai alat kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan dan ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi. ROI memiliki kelemahan yaitu ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lainnya, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan Lianto (2013). Nilai ROI yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang baik, karena perusahaan mampu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan.

Dalam keputusan menteri keuangan No 740/KMKOO/1989 menetapkan standar ROI perusahaan *go public* yaitu perusahaan sehat sekali ($ROI > 12\%$), perusahaan sehat ($ROI 8\% - 12\%$), perusahaan kurang sehat ($ROI 5\% - 8\%$), dan perusahaan tidak sehat ($ROI < 5\%$).

Perusahaan *Food and Beverage* adalah perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman terus mengalami perkembangan hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami pertumbuhan dari periode ke periode. Seiring berjalan waktu maka populasi penduduk juga mengalami peningkatan maka kebutuhan terhadap *Food and Beverage* juga akan mengalami kenaikan. Untuk menganalisis keuangan perusahaan biasanya digunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Menurut Brigham dan Houston (2009), *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan indikator sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek yang paling sering digunakan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan digunakan *Current Ratio* (CR) untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROI). Dalam penelitian yang dilakukan Mutiara (2018) dengan hasil penelitian *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Perusahaan ini juga menggunakan rasio-rasio untuk

Rasio *leverage* berkaitan dengan eksternal perusahaan, yaitu seberapa besar suatu perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi akan memiliki kesempatan pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian berada dalam keadaan normal, namun akan memiliki resiko kerugian ketika keadaan ekonomi tidak normal. Oleh karena itu, keputusan akan penggunaan utang mengharuskan perusahaan untuk menyeimbangkan tingkat ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko yang meningkat Brigham dan Houston (2009). Rasio utang terhadap modal sendiri atau *Debt to Equity Ratio* (DER) akan digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Sari (2014) Dengan hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian Elnisyah (2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*

Rasio aktivitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan atau penjualan menggunakan total aktiva yang dimiliki. Sehingga

semakin tinggi rasio perputaran total aktiva berarti perusahaan semakin baik dan efektif dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya Ken dan Isnurhadi (2013). Rasio aktivitas *Total Asset Turnover* (TATO) akan digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Safitryanto (2018), dengan hasil *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*.

Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditunjukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhan dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Moekijat (2014).. Apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka profit margin juga akan naik, sehingga dapat memperoleh ROI yang semakin besar. Penjualan akan digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan. dalam penelitian Widiarti (2009) menyatakan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi *on Investment* (ROI) yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Rochimawati (2010) merupakan suatu ukuran perusahaan yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total asset, *log size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Sari (2014) Dengan hasil penelitian *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berikut pergerakan CR, DER dan TATO perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1 Presentase CR, DER, TATO, dan ROI perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2014-2017

No		CR				DER				TATO				ROI			
		2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
1	AISA	266,33	162,29	237,56	116,25	0,51	0,56	0,54	0,61	0,69	0,66	0,7	0,56	5,13	4,12	7,77	-9,71
2	ICBP	218,32	232,6	240,68	242,83	0,66	0,62	0,56	0,56	120,52	119,5	119,25	112,6	10,16	11,01	12,56	11,21
3	INDF	180,74	170,53	150,81	150,27	1,08	1,13	0,87	0,88	73,99	69,76	81,11	79,81	5,99	4,04	6,41	5,85
4	MYOR	208,99	236,53	225,02	238,6	1,51	1,18	1,06	1,03	137,68	130,6	142	139,6	3,98	11,02	10,75	10,93
5	PSDN	146,44	121,07	105,98	115,9	0,64	0,91	1,33	1,31	157,03	148,3	249,76	202,6	-4,54	-6,87	-5,61	4,65
6	SKBM	147,71	114,51	110,72	163,53	1,04	1,22	1,72	0,59	227,97	178,2	149,86	113,5	13,72	5,25	2,25	1,59
7	STTP	148,42	157,89	165,45	264,09	1,08	0,9	1	0,69	127,65	132,5	112,82	120,6	7,26	9,67	7,45	9,22
8	ULTJ	334,46	374,55	484,3	419,19	0,29	0,27	0,21	0,23	134,27	124,1	110,53	94,07	9,71	14,78	16,74	13,72

Sumber : *www.idx.co.id*

Dari data diatas dapat dilihat adanya fluktuasi naik turunnya ROI pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Sedangkan ROI yang mengalami penurunan terjadi pada PT SEKAR BUMI (SKBM) dimana pada tahun 2014 ROI mencapai 13,71% kemudian mengalami penurunan pada tahun berikutnya hingga mencapai 1,59%. Begitu juga pada perusahaan lainnya juga mengalami fluktuasi naik turunnya ROI.

Tabel 1.2 Data nilai penjualan perusahaan Food and Beverage 2014-2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

KODE	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
AISA	5.139.974	6.010.895	6.545.680	4.920.632
ICBP	30.022.463	31.741.094	34.466.069	35.606.593
INDF	63.594.452	64.061.947	66.659.484	70.186.618
MYOR	14.169.088	14.818.731	18.349.960	20.816.674
PSDN	975.081	920.353	932.906	1.399.580
SKBM	1.480.765	1.362.246	1.501.116	1.841.487
STTP	2.170.464	2.544.278	2.629.107	2.825.409
ULTJ	3.916.789	4.393.933	4.685.988	4.879.559

Dari data penjualan diatas masih ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan seperti di MYOR penjualan menurun di tahun 2015 Rp. 14.818.731 turun ke Rp. 18.349.960 pada tahun 2016, PSDN juga mengalami penurunan di tahun 2014 Rp. 975.081 turun ke Rp. 920.353 di tahun 2015, dan SKBM juga mengalami penurunan penjualan di tahun 2014 Rp. 1.480.765 turun ke Rp. 1.362.246 di tahun 2015. Penjualan merupakan salah satu sebab terjadinya penurunan nilai ROI di suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengambil judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017”.

1.2 Identifikasi masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan nilai ROI yang tidak sejalan dengan peningkatan laba salah satunya pada perusahaan PSDN dimana aktivitas penjualan (TATO) mengalami kenaikan dari 148,3 ditahun 2015 kemudian naik menjadi 249,76 ditahun 2016 tetapi terjadi penurunan nilai profitabilitas (ROI) yang tadinya 6,86% ditahun 2015 turun menjadi 5,6%, seharusnya bila aktivitas penjualan naik maka nilai profitabilitas juga ikut naik. Hal ini juga terjadi pada perusahaan MYOR yang aktivitas penjualannya naik tapi nilai ROI turun.
2. Dari tahun ke tahun menunjukkan terjadinya penurunan ROI pada beberapa perusahaan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI
3. Terjadinya *gap research* antara hasil penelitian satu dengan penelitian lainnya.

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ROI dapat di pengaruhi oleh Biaya operasi, penjualan, likuiditas, *leverage*, *rasio aktivitas*, ukuran perusahaan, inflasi, dan nilaisuku bunga. maka penelitian ini dibatasi hanya pada faktor Likuiditas yang diprosikan dengan *Curent Ratio* (CR), Rasio *Leverage* yang di proksikan dengan

Debt to Equity Ratio (DER), Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO), penjualan, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aktiva terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan dari tahun 2014- 2017.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Penjualan, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Penjualan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis

Setelah mengetahui pengaruh terhadap *Return On Investment* diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang penginvestasian pada perusahaan.

2. Aspek praktis

- a. Bagi perusahaan

Semoga dapat menjadi acuan yang bermanfaat dan meningkatkan kinerja perusahaan terutama di bidang keuangannya.

- b. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan literatur untuk membantu pengembangan ilmu akuntansi yang terkait dengan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Penjualan dan Ukuran perusahaan terhadap *Return On Investment*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi referensi untuk penelitian yang akan dilakukan mengenai *Return On Investment* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nujumun Niswahyuning Pamungkas (2016) yang berjudul :”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Investment* Pada Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI 2014-2017”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. **Observasi/sample** : penelitian terdahulu menggunakan Negara yang ada di ASEAN sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. **Waktu penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019
3. **Tahun Objek yang diteliti** : Peneliti terdahulu meneliti objek tahun 2012-2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2014-2017
4. **Variabel penelitian** : Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan dipenelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Penjualan, dan Ukuran perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Return On Investment*

Menurut Raharjaputra (2009), *Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk menghitung keberhasilan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis suatu perusahaan sedangkan menurut Rahardjo (2009), *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh investasi yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Sutrisno (2012), *Return on Investment* (ROI) merupakan pengembalian atas investasi yang dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total investasi. Perhitungan *Return on Investment* (ROI) dapat dilakukan dengan cara:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

Sumber : Sutrisno (2012).

Menurut Abdullah (2013), terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan *Return on Investment* (ROI). Kelebihan dan kelemahan tersebut antara lain:

2.1.2 Kelebihan *Return on Investment* (ROI)

1. Selain sebagai alat kontrol, *Return on Investment* (ROI) juga digunakan untuk keperluan perencanaan. *Return on Investment* (ROI) dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
2. *Return on Investment* (ROI) dipergunakan sebagai alat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. penerapan sistem biaya produksi yang baik akan membuat modal dan biaya dapat dialokasikan kedalam berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
3. Kegunaan *Return on Investment* (ROI) yang paling utama berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi, dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktek akuntansi secara benar, dalam artian mematuhi sistem dan prinsip-prinsip akuntansi yang ada. Apabila suatu perusahaan pada periode tertentu telah mencapai perputaran aktiva operasi (*operating assets turnover*) sesuai standar atau target yang telah ditetapkan, akan tetapi *Return on Investment* (ROI) yang dicapai masih dibawah standar, maka pihak manajemen perusahaan hendaknya lebih mencurahkan perhatian pada usaha peningkatan efisiensi sektor produksi dan penjualan. Sebaliknya apabila *profit margin* telah mencapai target yang ditetapkan sedangkan *operating*

asset turnover masih dibawah standar, maka perhatian manajemen ditujukan guna perbaikan kebijakan investasi khususnya pada aktiva tetap.

2.1.3 Kelemahan *Return on Investment* (ROI)

1. Praktek akuntansi antar perusahaan yang berbeda maka sering terjadi kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
2. Penggunaan *Return on Investment* (ROI) untuk analisis *rate of return* tidak dapat dipakai untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih dengan hasil yang memuaskan.

2.2 Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROI antara lain :

2.2.1 Rasio Likuiditas

Menurut Sutrisno (2013) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). perusahaan yang mempunyai cukup kemampuann untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid apa bila tidak disebut ilikuid. Rasio likuiditas yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain :

1. *Current Ratio* (Rasio lancar)

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. rasio ini memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang,

persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang harus segera dibayar Sutrisno (2013). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih Kasmir dan Jakfar (2012). *Current Ratio* dinyatakan dengan decimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar, Samryn (2011). Semakin tinggi rasio ini maka utang perusahaan kepada kreditur akan lebih terjamin. Rumus untuk mencari *Curent ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Sutrisno (2013)

pengaruh *Current Ratio* terhadap ROI yaitu *Current Ratio* yang tinggi juga tidak baik bagi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Investment* karena *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur, artinya aktiva lancar menghasilkan *retun* yang lebih rendah dari pada aktiva tetap. *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik bila dilihat dari segi profitabilitas.

2. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut Sutrisno (2013) rasio ini membandingkan kas dengan aktiva lancar yang bias segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. kas

yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan dikantor dan di Bank dalam bentuk rekening Koran. Rumus untuk mencari *Cash ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Sutrisno, 2013

3. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Menurut Sutrisno (2013) merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukan dalam perhitungan *Quick ratio* karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Quick Ratio memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

Rumus mencari *Quick ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Sutrisno (2013)

2.2.2 Rasio Leverage

Menurut Rudianto (2013), Rasio Leverage adalah rasio mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Hutang yang tinggi dapat

membahayakan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2013), dan Fahmi (2013), secara umum terdapat 5 (lima) jenis rasio *leverage* yang sering digunakan oleh perusahaan yaitu :

1. *Debt to Total Asset Ratio*

Rasio ini disebut juga debt ratio. *Debt ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan aktiva, *Debt ratio* dapat diukur dengan :

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Fahmi (2013)

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Kasmir (2009) rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk jaminan utang dan biasanya rasio ini dinyatakan dalam persentase. Syamsuddin (2011) rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin rendah rasio ini

maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya. rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Fahmi (2013)

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap ROI yaitu *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan yang cukup tinggi akan membuat beban kewajiban perusahaan semakin berat dikarenakan apabila perusahaan memperoleh laba maka laba tersebut akan digunakan untuk membayar kewajibannya yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan

3. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini disebut juga rasio kelipatan. yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, karena tidak mampu membayar bunga. *Time Interest Earned Ratio* rasio ini dapat diukur dengan :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Rasio ini disebut dengan rasio menutup beban tetap rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{FCC} = \frac{\text{Ebit} + \text{Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Beban Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

5. *Long-term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio jangka panjang dengan modal sendiri. Long-term Debt merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang seperti obligasi dan sejenisnya. Adapun rumus *Long-term Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long-term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013)

2.2.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya atau dapat dikatakan

rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Brigham Eugene F, rasio aktivitas terdiri dari :

1. *Inventory Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Persediaan)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dalam inventory dan tendensi untuk adanya *overstock*. Perhitungan rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Sumber : Brigham (2011)

2. *Day Sales Outstanding* (Rasio Rata-rata Umur Piutang)

Rasio ini mengukur efisien pengolahan piutang perusahaan, serta menunjukkan seberapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Perhitungan rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Rata-rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata-rata Penjualan Tahunan/365 Hari}} \times 100\%$$

Sumber : Brigham (2011)

3. *Fixed Asset Turnover* (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)

Rasio ini perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap, rasio ini mengukur efektivitas dalam penggunaan dana yang tertanam dalam aktiva tetap seperti pabrik dan peralatan. Perhitungan rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap Bersih}} \times 100\%$$

Sumber : Brigham (2011)

4. *Total Asset Turnover* (Rasio Perputaran Total Aset)

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Menurut Kasmir (2010), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, kemudia juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Lukman (2011), *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total Asset Turnover* yang tinggi berarti perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan baik karena aset lebih cepat berputar dan menghasilkan laba. Jadi rasio ini adalah bagaimana perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba. Perhitungan rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber : Brigham (2011)

Pengaruh Rasio *Total Asset Turnover* terhadap ROI yaitu *Total Asset Turnover* ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran efektif yang akan menambah nilai ROI

2.2.4 Penjualan

Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditunjukkan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhan dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Moekijat (2014). Dalam penelitian ini penjualan yang digunakan adalah penjualan bersih (*net sale*) pada laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2014-2017. Secara umum penjualan bersih dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Penjualan} - \text{Potongan Penjualan} - \text{Retur Penjualan} = \text{Penjualan bersih}$$

Sumber : Moekijat (2014)

Pengaruh penjualan terhadap ROI yaitu Tinggi rendahnya laba tergantung dengan pendapata penjualan, maka penjualan yang tinggi akan meningkatkan *profit margin*. Dengan meningkatnya *profit margin* maka ROI akan meningkat pula.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 (tiga) kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut Sartono (2010) mendefinisikan ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *log natural* total aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan di sederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$Size = \ln (\text{Total aset})$$

Sumber : Hartono (2013)

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROI yaitu Semakin besar total aset perusahaan maka semakin baik pula profitabilitas perusahaan tersebut. Dengan total aset yang besar maka nilai ROI perusahaan tersebut dapat dikatakan baik.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

Nama (Tahun)	Judul	Variabel Independen dan Dependen	Hasil Penelitian
Fidayah Elnisyah (2014)	"Pengaruh <i>Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return On Investment</i> Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012".	Independen: Pengaruh <i>Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Inventory Turnover</i> Dependen : <i>Return On Investment</i>	<i>Quick ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> , sementara <i>Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> .
Wahyudi Safitryanto (2018)	"Pengaruh <i>Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Investment</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2013-2016.	Independen: <i>Return On Investment</i> . Dependen: <i>Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i>	<i>Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> .
Ni Made Vironika Sari (2014)	"Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover</i> dan <i>Asset Turnover</i> Pada Profitabilitas.	Dependen: Profitabilitas Independen: <i>Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover</i> dan <i>Asset Turnover</i> .	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas, sedangkan <i>Firm Size, Inventory Turnover</i> dan <i>Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Mutiara (2018)	“Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return On Investment</i> Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016”	<p>Dependen: <i>Return On Investment</i>.</p> <p>Independen: <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i></p>	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> , sedangkan <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> .
Ynita Retno Widiarti (2009)	“Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Investment</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2004-2006”	<p>Dependen: <i>Return On Investment</i>.</p> <p>Independen: Penjualan, Biaya Operasi, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan.</p>	Biaya Operasi, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> . Sedangkan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> .

Sumber : Diolah Penulis (2019)

2.4 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2013) kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Current Ratio adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka semakin mudah perusahaan untuk membayarnya. Akan tetapi, *Current Ratio* yang tinggi juga tidak baik bagi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Investment* karena

Current Ratio yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur, artinya aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dari pada aktiva tetap. *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik bila dilihat dari segi profitabilitas. Hal ini menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment*

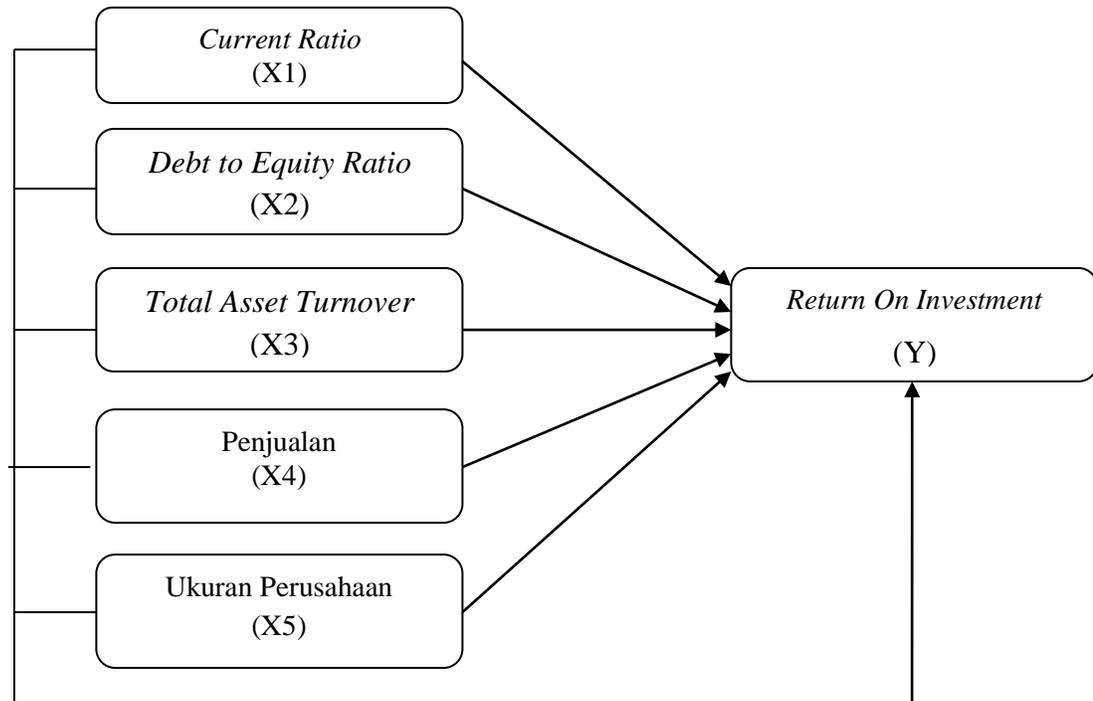
Debt to Equity Ratio suatu perusahaan yang cukup tinggi akan membuat beban kewajiban perusahaan semakin berat dikarenakan apabila perusahaan memperoleh laba maka laba tersebut akan digunakan untuk membayar kewajibannya yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, maka *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

Total Asset Turnover disebut juga dengan rasio perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran efektif, Maka *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

Penjualan merupakan salah satu hal yang dapat menghasilkan laba. Tinggi rendahnya laba tergantung dengan pendapata penjualan, maka penjualan yang tinggi akan meningkatkan *profit margin*. Dengan meningkatnya *profit margin* maka ROI akan meningkat pula, maka penjualan berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin baik pula profitabilitas perusahaan tersebut. Dengan total aset yang besar maka nilai ROI perusahaan

tersebut dapat dikatakan baik, maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Investment*.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat Beberapa hipotesis diantaranya adalah :

H1 = *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on investment* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

H2 = *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on investment* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

H3 = *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on investment* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

H4 = Penjualan berpengaruh secara parsial signifikan terhadap *Return on investment* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

H5 = Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on investment* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

H6 = *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return on investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013) penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. melalui website resmi di BEI di www.idx.co.id

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember 2018 sampai Agustus 2019

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses

No	Aktivitas	Bulan																
		Desember 2018			Jan-Mar-april 2019			Mei-jun-jul 2019			Agst-sept-Okt 2019		Nvmbr 2019		Januari 2020			
1	Pengajuan Judul																	
2	Penyusunan Proposal																	
3	Bimbingan Proposal																	
4	Seminar Proposal																	
5	Perbaikan Acc Proposal																	
6	Pengelolaan Data																	
7	Penyusunan Skripsi																	
8	Bimbingan Skripsi																	
9	Meja Hijau																	

3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi

Menurut Rusiadi (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya. Berdasarkan informasi dari BEI bahwa perusahaan *Food and beverage* periode 2014-2017 berjumlah 18 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiono (2009). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu Sugiono (2009).

Kriteria perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tidak di *delisting* di BEI sektor *Food and Beverage* pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2014-2017 pada perusahaan *food and Beverage*.

3. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait variabel yang diteliti pada tahun 2014-2017 pada perusahaan *Food and Beverage*

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian berjumlah 8 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Sampel penelitian tersebut ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 3.2 Daftar Pemilihan Sampel Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI 2014-2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			A	B	C	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	√	√	√	1
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	√	-	-	
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	-	
4	CEKA	Wilmar cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)	√	√	-	
5	CLEO	Sariguna Primartirta Tbk	√	-	-	
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	√	-	-	
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	√	-	-	
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	√	√	√	2
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	√	√	√	3
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	√	-	-	
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	√	√	√	4
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	-	-	
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	√	√	√	5
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	√	-	-	
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	√	√	√	6
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, Pt	√	-	-	
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT	√	√	√	7
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	√	√	√	8

Sumber : <http://www.idx.co.id>

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Peneliti ini menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu: variabel bebas pertama *Current Ratio* (CR) X1, variabel bebas kedua *Debt to Equity Ratio* (DER) X2, variabel bebas ketiga *Total Asset Turnover* X3, variabel bebas keempat penjualan X4, variabel bebas kelima ukuran perusahaan X5 serta 1 (satu) variabel terikat yaitu *Return On Investment* (Y).

3.4.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Defenisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya, yang ada di lapangan. Maka dapat didefinisikan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut :

Table 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Curent Rasio</i> (X1)	Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. rasio ini memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar. Meliputi kas, piutang	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ <p><i>Sumber : Sutrisno (2013)</i></p>	Rasio

		dagang, persediaan, dan sebagainya. <i>Sumber : Sutrisno (2013)</i>		
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. <i>Sumber : Fahmi (2013)</i>	$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ <i>Sumber : Fahmi (2013)</i>	Rasio
3	<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. <i>Sumber : Brigham (2011)</i>	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <i>Sumber : Brigham (2011)</i>	Rasio
4	Penjualan (X4)	Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditunjukkan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhan dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian	$\text{Ln Penjualan bersih} = \text{Penjualan} - \text{potongan penjualan} - \text{return penjualan}$ <i>Sumber : Moekijat (2014).</i>	Rasio

		mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. <i>Sumber : Moekijat (2014).</i>		
5	Ukuran Perusahaan (X5)	ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang sudah <i>well established</i> akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. <i>Sumber : Sartono (2010)</i>	$\text{Ln Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total aset)}$ <i>Sumber : Sartono (2010)</i>	Rasio
6	<i>Return On Investment</i> (Y)	<i>Return on Investment</i> (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh investasi yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. <i>Sumber : Rahardjo (2009)</i>	$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Investasi}} \times 100\%$ <i>Sumber : Sutrisno (2012)</i>	

Sumber : Penulis 2019

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan teknik dokumentasi. Penelitian mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan laporan keuangan auditan dan laporan keuangan

tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan dalam menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa berakusud membuat sebuah kesimpulan yang berlaku secara umum/general Sugiyono (2009).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterikatan antar variabel bebas. Terdapat 3 (tiga) pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

3.6.3 Uji Normalitas

Menurut Umar (2009) “Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak”. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

1. Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat residual adalah dengan melihat grafik histogram, hal ini dapat membingungkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya artinya pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistic yang salah satunya dapat dilihat melalui kolmogorov-Smirnov *test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan hipotesis :

$$H_0 = \text{Data residual terdistribusi normal}$$

$$H_a = \text{data residual tidak terdistribusi normal}$$

pengambilan keputusan dalam Uji K-S adalah sebagai berikut :

- a) Apabila profitabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila profitabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal :

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- b) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

3.7 Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen Ghozali (2011). Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antar variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk nilai bebas dari multikolinearitas nilai *tolerance* harus < 10 Ghozali (2011).

3.8 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu

pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $> DW$ batas atas (du), maka tidak ada autokorelasi.
2. Jika $< DW$ batas bawah (dL), maka terjadi autokorelasi.
3. Jika $dL < DW < du$, tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak.

Apabila hasil uji *durbin-watson* tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3.9 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variane* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang tidak diamati memiliki varian yang konstan dari suatu observasi lainnya Ghozali (2011).

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Martono (2014) regresi linier berganda adalah suatu teknik ketergantungan. Regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara lebih dari dua variabel

Analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan program SPSS v.16 dimana *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel dependen sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, penjualan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + B_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 e$$

Y = Variabel Dependen (*Return On Investment*)

α = konstanta

b1-b5 = Koefisien Regresi Variabel Independen

X₁ = Variabel Independen (*Current Ratio*)

X₂ = Variabel Independen (*Debt to Equity Ratio*)

X₃ = Variabel Independen (*Total Assets Turnover*)

X₄ = Variabel Independen (Penjualan)

X₅ = Variabel Independen (Ukuran perusahaan)

e = error

3.11 Uji hipotesis

3.11.1 Uji F

Menurut Ghozali (2012) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Penguji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan

F_{tabel} . Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig } F < 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen :

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$, artinya *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover*, Penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$, artinya *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover*, Penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig } t > 0,05$ (5%), maka H_0 diterima (H_a ditolak) yang artinya *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover*, Penjualan dan ukuran perusahaan, berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig } t < 0,05$ (5%), maka H_a diterima (H_0 ditolak) yang artinya *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover*, Penjualan dan ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan

terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.11.2 Uji t

Menurut Ghozali (2012) uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara persial. Bila nilai t_{hitung} dan $sig\ t$ 0,05 (5%), maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Uji ini memiliki ketentuan-ketentuan atau persyaratan adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$ artinya *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Penjualan* dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$ artinya *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Penjualan* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig\ t > 0,05$ (5%), maka H_0 diterima (H_a ditolak) yang artinya *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Penjualan* dan ukuran perusahaan, berpengaruh tidak

signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig\ t < 0,05$ (5%), maka terima H_a (H_0 ditolak) yang artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.12 Interpretasi Nilai R Square (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, dan sebaiknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

b. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Dalam kegiatan suatu perusahaan di pinmpin oleh seorang yang bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran kegiatan perusahaan. Dengan adanya suatu struktur organisasi yang telah dibuat dalam sebuah perusahaan dapat membantu memberikan penjelasan bagaimana bagian tugas yang ada didalam perusahaan. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Desember 1912 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
2. Pada tahun 1914 – 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
3. Pada tahun 1925 – 1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4. Awal 1939 Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
5. Pada tahun 1942 – 1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
6. Pada tahun 1956 Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
7. Pada tahun 1956 – 1977 Perdagangan di Bursa Efek vakum
8. 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal).

Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama

9. Pada tahun 1977 – 1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
10. Pada tahun 1987 Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
11. Pada tahun 1988 – 1990 Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
12. 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
13. Desember 1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
14. 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
15. 13 Juli 1992 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
16. 21 Desember 1993 Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia(PEFINDO)

17. 22 Mei 1995 Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
18. 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
19. Pada tahun 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
20. 6 Agustus 1996 Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia(KPEI)
21. 23 Desember 1997 Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia(KSEI)
22. 21 Juli 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
23. 28 Maret 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
24. 09 September 2002 Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
25. 06 Oktober 2004 Perilisan Stock Option
26. 30 November 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
27. 08 Oktober 2008 Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
28. 10 Agustus 2009 Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
29. 02 Maret 2009 Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
30. Agustus 2011 Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)

31. Januari 2012 Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
32. Desember 2012 Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF)
33. Pada tahun 2012 Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah.
34. 02 Januari 2013 Pembaruan Jam Perdagangan
35. 06 Januari 2014 Penyesuaian kembali *Lot Size* dan *Tick Price*
36. 12 November 2015 Launching Kampanye Yuk Nabung Saham
37. 10 November 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL
38. Pada tahun 2015 Tahun diresmikannya *LQ-45 Index Futures*
39. 02 Mei 2016 Penyesuaian Kembali *Tick Size*
40. 18 April 2016 Peluncuran *IDX Channel*
41. Pada tahun 2016 Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya *Go Public Information Center*
42. 23 Maret 2017 Peresmian *idx incubator*
43. 06 Februari 2017 Relaksasi margin
44. Pada tahun 2017 Tahun peresmian Indonesia *Securities Fund*
45. 07 Mei 2018 Pembaruan Sistem Perdagangan dan *New Data Center*
46. 26 November 2018 *Launching* Penyelesaian Transaksi T+2 (*T+2 Settlement*)
47. 27 Desember 2017 Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat

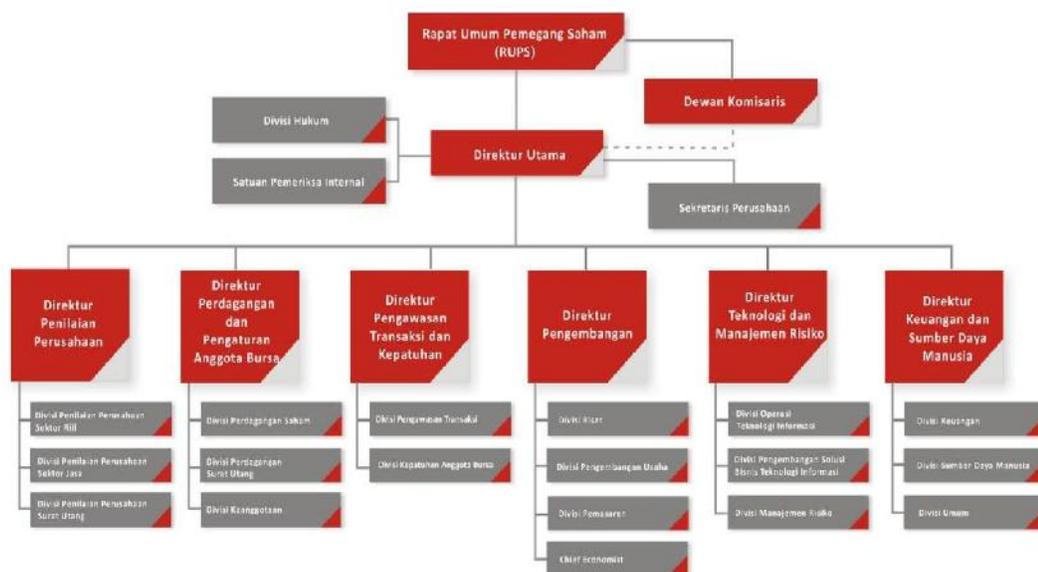
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*)



Sumber : BEI

Gambar 4.1 Struktur organisasi BEI

4.1.3 Sejarah *Perusahaan Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI

1. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) ([AISA](#)) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat AISA berada di Gedung Plaza Mutiara, LT. 16, Jl. DR. Ide Agung Gede Agung, Kav.E.1.2 No 1 & 2 (Jl. Lingkar Mega Kuningan), Jakarta Selatan 12950. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usahapengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah.
2. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ([ICBP](#)) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk ([INDF](#)), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.
3. Indofood Sukses Makmur Tbk ([INDF](#)) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta

- 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.
4. Mayora Indah Tbk ([MYOR](#)) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.
 5. Prasadha Aneka Niaga Tbk ([PSDN](#)) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang.
 6. Sekar Bumi Tbk ([SKBM](#)) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.
 7. Siantar Top Tbk ([STTP](#)) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

8. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ([ULTJ](#)) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Data variabel bebas yang digunakan dalam skripsi ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Total Asset Turnover*, penjualan, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Investment*. data untuk menunjang penelitian ini adalah :

Tabel 4.1 *Current ratio* perusahaan *Food and Beverage* (%)

No	Kode	CR			
		2014	2015	2016	2017
1	AISA	266,33	162,29	237,56	116,25
2	ICBP	218,32	232,6	240,68	242,83
3	INDF	180,74	170,53	150,81	150,27
4	MYOR	208,99	236,53	225,02	238,6
5	PSDN	146,44	121,07	105,98	115,9
6	SKBM	147,71	114,51	110,72	163,53
7	STTP	148,42	157,89	165,45	264,09
8	ULTJ	334,46	374,55	484,3	419,19

Sumber : BEI laporan keuangan 2014-2017

Tabel 4.2 Debt to equity ratio perusahaan Food and Beverage (%)

No	Kode	DER			
		2014	2015	2016	2017
1	AISA	0,51	0,56	0,54	0,61
2	ICBP	0,66	0,62	0,56	0,56
3	INDF	1,08	1,13	0,87	0,88
4	MYOR	1,51	1,18	1,06	1,03
5	PSDN	0,64	0,91	1,33	1,31
6	SKBM	1,04	1,22	1,72	0,59
7	STTP	1,08	0,9	1	0,69
8	ULTJ	0,29	0,27	0,21	0,23

Sumber : BEI laporan keuangan 2014-2017

Tabel 4.3 Total Asset Turnover perusahaan Food and Beverage (%)

No	Kode	TATO			
		2014	2015	2016	2017
1	AISA	0,69	0,66	0,7	0,56
2	ICBP	120,52	119,5	119,25	112,6
3	INDF	73,99	69,76	81,11	79,81
4	MYOR	137,68	130,6	142	139,6
5	PSDN	157,03	148,3	249,76	202,6
6	SKBM	227,97	178,2	149,86	113,5
7	STTP	127,65	132,5	112,82	120,6
8	ULTJ	134,27	124,1	110,53	94,07

Sumber : BEI laporan keuangan 2014-2017

Tabel 4.4 Penjualan perusahaan *Food and Beverage* (Jutaan Rupiah)

No	Kode	Penjualan			
		2014	2015	2016	2017
1	AISA	5,139,974	6.010.895	6,545,680	4,920,632
2	ICBP	30,022,463	31,741,094	34,466,069	35,606,593
3	INDF	63,594,452	64,061,947	66,659,484	70,186,618
4	MYOR	14,169,088	14,818,731	18,349,960	20,816,674
5	PSDN	975,081	920,353	932.906	1,399,580
6	SKBM	1,480,765	1,362,246	1,501,116	1,841,487
7	STTP	2.170.464	2,544,278	2,629,107	2,825,409
8	ULTJ	3.916.789	4,393,933	4,685,988	4,879,559

Sumber : BEI laporan keuangan 2014-2017

Tabel 4.5 Ukuran perusahaan perusahaan *Food and Beverage* (Jutaan Rupiah)

No	Kode	Ukuran perusahaan			
		2014	2015	2016	2017
1	AISA	7.371.846	9.060.979	9.254.539	8.724.734
2	ICBP	24.910.211	26.560.624	28.901.948	31.619.514
3	INDF	85.938.885	91.831.526	82.174.515	87.939.488
4	MYOR	10.291.108	11.342.716	12.922.422	14.915.850
5	PSDN	620.928	620.399	653.797	690.980
6	SKBM	649.534	764.484	1.001.657	1.623.027
7	STTP	1.700.204	1.919.568	2.336.411	2.342.432
8	ULTJ	2.917.084	3.539.996	4.239.200	5.186.940

Sumber : BEI laporan keuangan 2014-2017

Berdasarkan data diatas dapat diketahui apakah variabel dependen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel independen *Return On Investment*.

4.3 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan dalam menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat sebuah kesimpulan yang berlaku secara umum/general Sugiyono (2009).

Tabel 4.6 *Descriptive Statistic*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	32	.21	1.72	.8372	.37647
ROI	32	1.59	16.74	8.2397	3.79003
Penjualan	32	13.70	18.00	15.6563	1.41169
Ukuran perusahaan	32	15.20	28.80	21.5625	5.66562
TATO	32	.56	249.76	1.1602E2	59.20101
CR	32	105.98	484.30	2.0789E2	91.28334
Valid N (listwise)	32				

Sumber : SPSS v.16

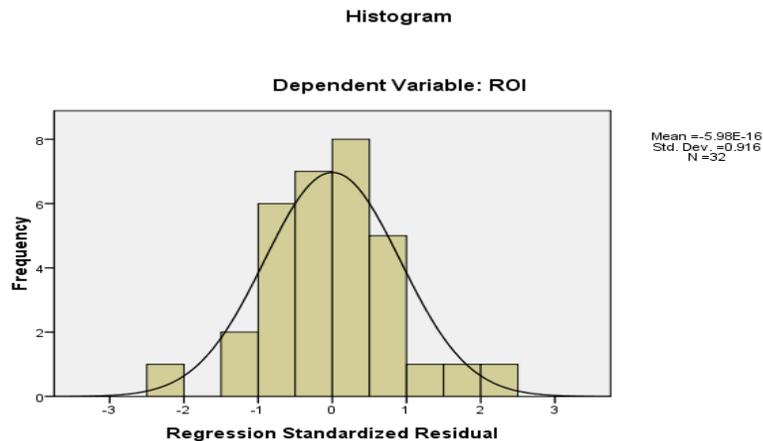
Berdasarkan data diatas bahwa jumlah pengamatan sebanyak 32 observasi

- a. Nilai minimum (terendah) untuk CR 105.98, DER .21, TATO .56, penjualan 13.70, ukuran perusahaan 15.20, kemudian nilai minimum ROI 1.59.
- b. Nilai maksimum (tertinggi) untuk CR 484.30, DER 1.72, TATO 249.76, penjualan 18.00, ukuran perusahaan 28.80, kemudian nilai maksimum ROI 16.74.
- c. Nilai tengah untuk CR 2.07, DER .83, TATO 1.16, penjualan 15.6, ukuran perusahaan 21.56, kemudian nilai minimum ROI 8.23

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji normalitas data

Menurut Umar (2009) “Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak”. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Penulis menggunakan analisis grafik terdiri dari histogram dan *normal probability plot*. Berikut tampilan uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan *normal probability plot*.



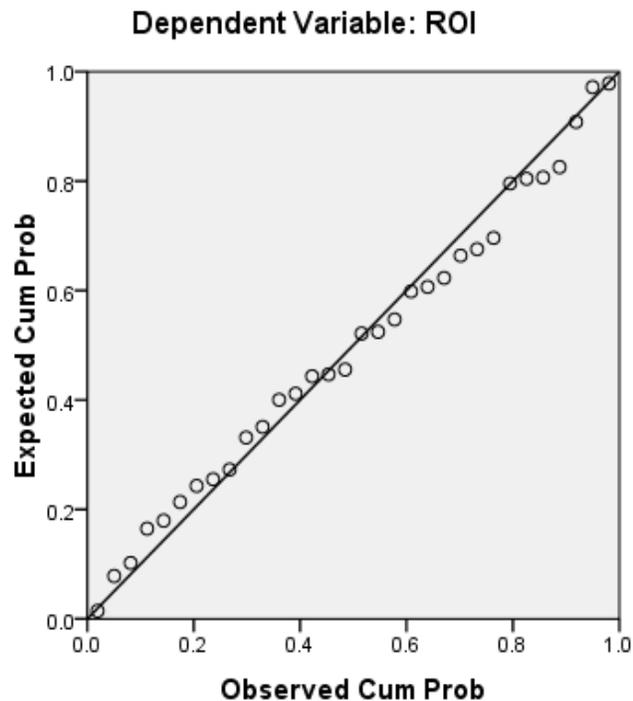
Sumber : SPSS v.16

Gambar 4.2 Hasil uji normalitas dengan Histogram

Hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa telah berdistribusi normal. hal ini dapat dilihat dari grafik histogram memiliki keseimbangan yang seimbang ditengah. Hal ini dapat dilihat dari grafik histogram yang menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang menunjukah bahwa model regresi

memenuhi asumsi normalitas. Hal ini juga dapat dilihat dengan hasil uji grafik plot yang ditampilkan pada gambar berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : SPSS V.16

Gambar 4.3 Hasil uji normalitas dengan P-Plot

Berdasarkan grafik normal P-Plot diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar digaris diagonal (tidak berpencar jauh dari garis diagonal) maka grafik normal P=Plot ini dinyatakan normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen Ghozali (2011). Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antar variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factory*). Untuk nilai bebas dari multikolinearitas nilai *tolerance* harus <10 Ghozali (2011). Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.7 Hasil uji multikolinearitas

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
CR	.698	.391	.259	.416	2.404
DER	-.529	-.399	-.265	.366	2.732
TATO	.082	.520	.370	.461	2.168
Penjualan	.158	.094	.057	.462	2.166
Ukuran perusahaan	-.235	-.240	-.150	.331	3.021

a. Dependen Variabel : ROI

Sumber : SPSS V.16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan nilai *Tolerance* dan VIF. Dari hasil pengujian diatas nilai *Tolerance* untuk semua variabel bebas mendekati angka 1 yang menunjukkan tidak adanya

multikolinearitas antar variabel bebas. Dan nilai VIF menunjukkan memiliki angka lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas (independen).

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $> DW$ batas atas (du), maka tidak ada autokorelasi.
2. Jika $< DW$ batas bawah (dL), maka terjadi autokorelasi.
3. Jika $dL < DW < du$, tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak.

Tabel 4.8 Hasil uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.630	.559	2.51585	2.052

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, DER, TATO, Penjualan, CR

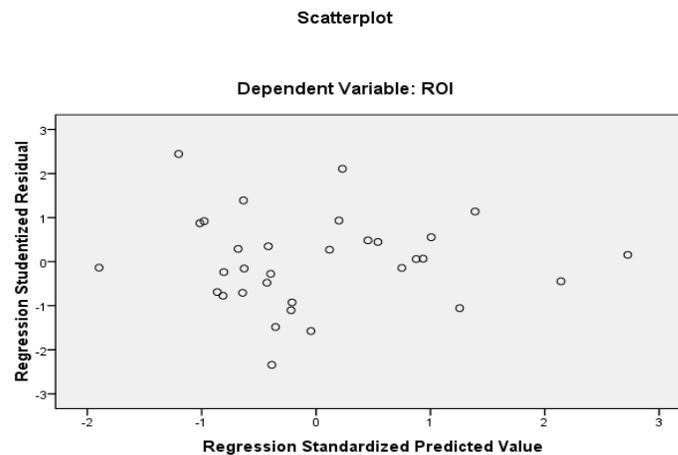
b. Dependent Variable: ROI

Sumber : SPSS V.16

Berdasarkan tabel di atas pada kolom Durbin-watson memiliki nilai 2.052 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi

4.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang tidak diamati memiliki varian yang konstan dari suatu observasi lainnya



Sumber : SPSS V.16

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas diketahui bahwa titik-titik menyebar, tidak berkumpul serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Linier berganda

Menurut Abdurahman (2011) secara umum ada dua macam hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu bentuk hubungan dan keeratan hubungan. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel

atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.657	9.948		.468	.644
	CR	.017	.008	.401	2.169	.039
	DER	-4.403	1.984	-.437	-2.219	.035
	TATO	.035	.011	.544	3.101	.005
	Penjualan	.226	.471	.084	.479	.636
	Ukuran perusahaan	-.175	.139	-.261	-1.261	.219

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : SPSS V.16

Dari hasil perhitungan SPSS v.16 diatas maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 4.657 + 0,017 + -4.403 + 0,035 + 0.226 + -175 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Return On Investment}$

a(c) = Konstanta

X1 = *Current ratio*

X2 = *debt to Equity Ratio*

X3 = *Total Asset Turnover*

X4 = Penjualan

X5 = Ukuran perusahaan

e = Tingkat kesalahan pengganggu

1. Nilai konstanta (a) adalah 4.657

menunjukkan besarnya koefisien *Return On Investment* pada perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017, yang tidak dipengaruhi oleh *Current ratio*, *debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Penjualan, dan Ukuran perusahaan.

2. Nilai koefisien *Current ratio* sebesar 0,017

Koefisien regresi ini bertanda positif artinya apabila terjadi kenaikan variabel *Current ratio* sebanyak satu satuan maka akan menaikkan *Return On Investment* sebesar 0,017

3. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar -4,403,

Koefisien regresi ini bertanda negatif artinya apabila terjadi kenaikan variabel *debt to Equity Ratio* sebanyak satu satuan maka akan menurunkan *Return On Investment* sebesar -4,403

4. Nilai koefisien *Total Asset Turnover* sebesar 0,035

Koefisien regresi ini bertanda positif artinya artinya apabila terjadi kenaikan variabel *Total Asset Turnover* sebanyak satu satuan maka akan menaikkan *Return On Investment* sebesar 0,035.

5. Nilai koefisien penjualan sebesar 0,226

Koefisien regresi ini bertanda positif artinya artinya apabila terjadi kenaikan variabel penjualan sebanyak satu satuan maka akan menaikkan *Return On Investment* sebesar 0,226

6. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -175

Koefisien regresi ini bertanda negatif artinya apabila terjadi kenaikan variabel ukuran perusahaan sebanyak satu satuan maka akan menurunkan *Return On Investment* sebesar -0,175

4.6 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji hipotesis secara simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, Penguji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $sig\ F < 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen Berikut tabel uji F :

Tabel 4.10 Hasil uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280.727	5	56.145	8.870	.000 ^a
	Residual	164.567	26	6.330		
	Total	445.294	31			

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, DER, TATO, Penjualan, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : SPSS V.16

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 8.870 > F tabel 2.51 kemudian nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji F menunjukkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2014-2017.

4.5.2 Uji hipotesis secara persial (uji t)

Menurut Ghozali (2012) uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara persial. Bila nilai t_{hitung} dan sig t $0,05$ (5%), maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Berikut hasil uji t :

Tabel 4.11 Tabel uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.657	9.948		.468	.644
	CR	.017	.008	.401	2.169	.039
	DER	-4.403	1.984	-.437	-2.219	.035
	TATO	.035	.011	.544	3.101	.005
	Penjualan	.226	.471	.084	.479	.636
	Ukuran perusahaan	-.175	.139	-.261	-1.261	.219

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : SPSS V.16

H1 = Nilai t hitung untuk *Current ratio* sebesar $2,169 > 1,693$ dan nilai signifikan $0,039 < 0,05$ dan arah koefisien positif, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, kesimpulan *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*.

H2 = Nilai t hitung untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar $-2,219 > 1,693$ dan nilai signifikan $0,035 < 0,05$ dan arah koefisien positif, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, kesimpulan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*.

H3 = Nilai t hitung *Total Asset Turnover* sebesar $3,101 > 1,693$ dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$ dan arah koefisien positif, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, kesimpulan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*.

H4 = Nilai t hitung penjualan sebesar $0,084 < 1,693$ dan nilai signifikan $.0,636 > 0,05$ dan arah koefisien positif, sehingga H_a ditolak dan H_o diterima kesimpulan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment*.

H5 = Nilai t hitung ukuran perusahaan sebesar $-1,261 < 1,693$ dan nilai signifikan $.0,219 > 0,05$ dan arah koefisien positif, sehingga H_a ditolak dan H_o diterima kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment*.

H6 = Hasil uji f bahwa secara simultan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment* dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, dan sebaiknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.630	.559	2.51585	2.052

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, DER, TATO, Penjualan, CR

Sumber : SPSS V.16

Berdasarkan hasil nilai R sebesar 0,559 sebagai nilai korelasi berganda artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, penjualan, dan ukuran perusahaan memiliki keeratan hubungan dengan *Return On*

Investment perusahaan. Nilai Adjusted R Square dan nilai R Square mewakili nilai koefisien determinasi, namun dalam regresi berganda nilai adjusted R Square sebesar 0,559 atau 55,9% yang artinya variasi dari variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, penjualan, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 55,9% sedangkan 44,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian atau tidak diteliti.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Current Ratio*

Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROI yaitu Semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka semakin mudah perusahaan untuk membayarnya. Akan tetapi, *Current Ratio* yang tinggi juga tidak baik bagi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Investment* karena *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur, artinya aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dari pada aktiva tetap. *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik bila dilihat dari segi profitabilitas. Hal ini menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment*.

Dalam penelitian ini *Current Ratio* pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2018) dan Safitryanto (2018) dengan hasil *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan

Elnisyah (2014) dengan hasil *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*.

2. *Debt to Equity Ratio*

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap ROI yaitu apabila suatu perusahaan yang memiliki hutang jangka panjang cukup tinggi akan membuat beban kewajiban perusahaan semakin berat dikarenakan apabila perusahaan memperoleh laba maka laba tersebut akan digunakan untuk membayar kewajibannya yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, maka *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment*.

Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Safitryanto (2018), dan Sari (2014) dengan hasil *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Elnisyah (2014) dengan hasil *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

3. *Total Asset Turnover*

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap ROI Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran efektif, Maka *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Investment*.

Dalam penelitian ini *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Safitryanto (2014) dengan hasil penelitian *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*.

4. Penjualan

Pengaruh Penjualan terhadap ROI yaitu Penjualan adalah cara untuk mendapatkan laba, semakin tinggi nilai penjualan maka akan menaikkan nilai profitabilitas (ROI), maka penjualan berpengaruh positif terhadap *Return On Investment*.

Dalam penelitian ini penjualan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widiarti dengan hasil penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

5. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran perusahaan yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total asset, log *size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Investment*.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Penelitian ini juga mendukung

penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) Dengan hasil penelitian *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

6. Hasil uji f bahwa secara simultan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment* dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. *Current Ratio* dengan nilai signifikan $0,039 < 0,05$ yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*.
2. *Debt to Equity Ratio* dengan nilai signifikan $0,035 < 0,05$ yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*.
3. *Total Asset Turnover* dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$ yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*.
4. Penjualan dengan nilai signifikan $0,636 > 0,05$ yang menyatakan bahwa penjualan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*.
5. Ukuran perusahaan dengan nilai signifikan $0,219 > 0,05$ yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*.
6. secara simultan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment* dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

5.2 SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan agar melakukan penganalisaan terhadap laporan keuangan dan menjaga kestabilan keuangan perusahaan dan dapat memanfaatkan dana yang di tanamkan investor untuk lebih mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.
2. Kepada investor diharapkan lebih teliti dalam melihat laporan keuangan perusahaan agar dapat memilih perusahaan yang tepat untuk menanamkan modal yang diharapkan bias menjadi keuntungan dimasa yang akan datang,
3. Kepada peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam sehubungan dengan penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan bagi banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- _____, 2010. *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE
- _____, 2012 *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____, 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- _____, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 Cetakan ke-6. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- _____, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenamedia Group.
- _____, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung. Alfabeta.
- Abdullah, Thamrin. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT. Rajawali Pers. Brigham, E.F dan Houston, J.F. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlanga
- Budi, Rahardjo. 2009. *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Penerbit Gajah Mada University Press.
- Elnisyah, Fidayah. 2014. Pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Investment* Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang*.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fraser, Lyn M. dan Aileen Ormiston, 2008. *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi keenam, Jakarta : PT Index
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi II*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced, Scorecard, Pendidikan Teori, Kasus, dan Riset bisnis*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 8 : Yogyakarta. BPFE
- Heusen, Umar. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta Rajawali Persada

- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Study Kelayakan Bisnis*. Edisi Keempat. Jakarta : Kencana
- Keputusan Menteri Keuangan No. 740/ KMK 00/ 1989
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga.
- Mardiyanto, Jandono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Martono dan Harjito, D.A. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Moekijat. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Mandar Maju
- Raharjaputra, H.S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*, Jakarta : Erlangga.
- Rusiadi, dkk. 2013. *Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep dan aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan : USU
- Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sartono, Agus. 2009. *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan dan Teori aplikasi*. Edisi Keempat : Yogyakarta. BPFE
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Sofyan S. Harahap. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

JURNAL :

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59
- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). "Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat". *Jurnal Soumatara Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. *KnE Social Sciences*, 388-401.
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55-65.
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Lianto, David. 2013. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont*. *Jurnal JIBEKA*, Vol 7, No 2, Hal 25-31.
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. *Jumant*, 11(1), 67-80.
- Mutiara. 2018. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016*. *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*

- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Pamungkas, Nujumun Niswahyuning. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Investment Pada Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. *Jumant*, 11(2), 61-68.
- Sari, Ni Made Vironika. 2014. Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover* dan *Asset Turnover* Pada *Profitabilitas*. *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Safitryanto, Wahyudi. 2018. Pengaruh *Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* Terhadap Return On Investment pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2013-2016. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoenng Deli Medan*. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BI tahun 2014-2017

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta`Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
5	CLEO	Sariguna Primartirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, Pt
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Lampiran 2

Daftar pemilihan sampel perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2014-2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			a	b	c	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	√	√	√	1
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	√	-	-	
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	-	-	
4	CEKA	Wilmar cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)	√	√	√	2
5	CLEO	Sariguna Primartirta Tbk	√	-	-	
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	√	-	-	
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	√	-	-	
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	√	√	√	3
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	√	√	√	4
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	√	-	-	
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	√	√	√	5
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	-	-	
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	√	√	-	
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	√	√	√	6
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	√	√	√	7
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, Pt	√	-	√	
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT	√	√	√	8
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	√	√	√	9

Lampiran 3

Daftar nilai ROI perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2014-2017

Perhitungan <i>Return On Investment</i>						
Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2014-2017						
Kode	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Investasi	Hasil	ROI	
AISA	2014	Rp 378.142	Rp 7.371.846	5,129542858	5,13	
	2015	Rp 373.750	Rp 9.060.979	4,12483022	4,13	
	2016	Rp 719.228	Rp 9.254.539	7,771624281	7,77	
	2017	-Rp 548.754	Rp 8.724.734	-6,289635879	-6,28	
ICBP	2014	Rp 2.531.681	Rp 24.910.211	10,16322584	10,16	
	2015	Rp 2.923.148	Rp 26.560.624	11,00556975	11,00	
	2016	Rp 3.631.301	Rp 28.901.948	12,56420847	12,56	
	2017	Rp 3.543.173	Rp 31.619.514	11,20565294	11,20	
INDF	2014	Rp 5.146.323	Rp 85.938.885	5,988352071	5,98	
	2015	Rp 3.709.501	Rp 91.831.526	4,039463528	4,03	
	2016	Rp 5.266.906	Rp 82.174.515	6,409415377	6,40	
	2017	Rp 5.145.063	Rp 87.939.488	5,850685644	5,85	
MYOR	2014	Rp 409.825	Rp 10.291.108	3,982321437	3,98	
	2015	Rp 1.250.233	Rp 11.342.716	11,02234244	11,02	
	2016	Rp 1.388.676	Rp 12.922.422	10,74625175	10,74	
	2017	Rp 1.630.954	Rp 14.915.850	10,93436847	19,93	
PSDN	2014	-Rp 28.175	Rp 620.928	-4,537563131	-4,53	
	2015	-Rp 42.620	Rp 620.399	-6,869772517	-6,86	
	2016	-Rp 36.662	Rp 653.797	-5,607550968	-5,60	
	2017	Rp 32.151	Rp 690.980	4,65295667	4,66	
SKBM	2014	Rp 89.116	Rp 649.534	13,71999002	13,71	
	2015	Rp 40.151	Rp 764.484	5,252039284	5,25	
	2016	Rp 22.545	Rp 1.001.657	2,250770473	2,25	
	2017	Rp 25.880	Rp 1.623.027	1,594551415	1,59	
STTP	2014	Rp 123.465	Rp 1.700.204	7,261775646	7,26	
	2015	Rp 185.705	Rp 1.919.568	9,674312137	9,67	
	2016	Rp 174.177	Rp 2.336.411	7,454895564	7,45	
	2017	Rp 216.181	Rp 2.342.432	9,228912515	9,22	
ULTJ	2014	Rp 283.361	Rp 2.917.084	9,713844373	9,71	
	2015	Rp 523.100	Rp 3.539.996	14,77685286	14,77	
	2016	Rp 709.826	Rp 4.239.200	16,74433855	16,74	
	2017	Rp 686.345	Rp 5.186.940	13,23217543	13,23	

Lampiran 4

Daftar nilai *Current Ratio* perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2014-2017

Perhitungan <i>Current Ratio</i>						
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI 2014-2017						
Kode	Tahun	Aktiva Lancar		Hutang Lancar		CR
AISA	2014	Rp	3.977.068	Rp	1.493.308	2,66327241
	2015	Rp	4.463.635	Rp	2.750.456	1,622870898
	2016	Rp	5.949.164	Rp	2.504.330	2,375551145
	2017	Rp	4.536.882	Rp	3.902.708	1,162495887
ICBP	2014	Rp	13.603.527	Rp	6.230.997	2,183202303
	2015	Rp	13.961.500	Rp	6.002.344	2,326007973
	2016	Rp	15.571.362	Rp	6.469.785	2,406781987
	2017	Rp	16.579.331	Rp	6.287.588	2,636834824
INDF	2014	Rp	40.995.736	Rp	22.681.686	1,807437772
	2015	Rp	42.816.745	Rp	25.107.538	1,705334271
	2016	Rp	28.985.443	Rp	19.219.441	1,508131428
	2017	Rp	32.515.399	Rp	21.637.763	1,502715368
MYOR	2014	Rp	6.508.769	Rp	3.114.338	2,089936609
	2015	Rp	7.454.347	Rp	3.151.495	2,365336769
	2016	Rp	8.739.783	Rp	3.884.051	2,25017205
	2017	Rp	10.674.200	Rp	4.473.628	2,386027627
PSDN	2014	Rp	289.765	Rp	197.878	1,46436188
	2015	Rp	286.838	Rp	236.911	1,210741587
	2016	Rp	349.456	Rp	329.736	1,05980542
	2017	Rp	387.042	Rp	333.944	1,159002707
SKBM	2014	Rp	379.497	Rp	256.924	1,477078825
	2015	Rp	341.724	Rp	298.417	1,145122429
	2016	Rp	519.270	Rp	468.980	1,107232718
	2017	Rp	836.640	Rp	511.597	1,635349699
STTP	2014	Rp	799.430	Rp	538.631	1,484188619
	2015	Rp	875.469	Rp	554.491	1,57886963
	2016	Rp	921.134	Rp	556.752	1,654478116
	2017	Rp	947.986	Rp	358.963	2,640901709
ULTJ	2014	Rp	1.642.102	Rp	490.967	3,34462805
	2015	Rp	2.103.565	Rp	561.628	3,745477433
	2016	Rp	2.874.822	Rp	593.526	4,843632798
	2017	Rp	3.439.990	Rp	820.625	4,191914699

Lampiran 5

Daftar nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2014-

2017

Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>						
Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2014-2017						
Kode	Tahun	Total Liabilities	Total assts	Hasil	DER	
AISA	2014	Rp 3.779.017	Rp 3.592.829	1,051822116	1,05	
	2015	Rp 5.094.072	Rp 3.966.907	1,284142028	1,28	
	2016	Rp 4.990.139	Rp 4.264.400	1,170185489	1,17	
	2017	Rp 5.319.855	Rp 3.404.879	1,562421161	1,56	
ICBP	2014	Rp 9.870.264	Rp 15.039.947	0,656269866	0,66	
	2015	Rp 10.173.713	Rp 16.386.911	0,620843855	0,62	
	2016	Rp 10.401.125	Rp 18.500.823	0,562197963	0,56	
	2017	Rp 11.295.184	Rp 20.324.330	0,55574693	0,56	
INDF	2014	Rp 44.710.509	Rp 41.228.376	1,084459621	1,08	
	2015	Rp 48.709.933	Rp 43.121.593	1,129594934	1,13	
	2016	Rp 38.233.092	Rp 46.756.724	0,81770254	0,87	
	2017	Rp 41.182.764	Rp 46.756.724	0,880788055	0,88	
MYOR	2014	Rp 6.190.553	Rp 4.100.555	1,509686616	1,51	
	2015	Rp 6.148.256	Rp 5.194.460	1,183617931	1,18	
	2016	Rp 6.657.166	Rp 6.265.256	1,062552911	1,06	
	2017	Rp 7.561.503	Rp 7.354.346	1,02816797	1,03	
PSDN	2014	Rp 242.354	Rp 378.575	0,640174338	0,64	
	2015	Rp 296.080	Rp 324.319	0,912928321	0,91	
	2016	Rp 373.511	Rp 280.285	1,332611449	1,33	
	2017	Rp 391.495	Rp 299.485	1,307227407	1,31	
SKBM	2014	Rp 331.624	Rp 317.910	1,043137995	1,04	
	2015	Rp 420.397	Rp 344.087	1,221775307	1,22	
	2016	Rp 633.268	Rp 368.389	1,71901984	1,72	
	2017	Rp 599.790	Rp 1.023.237	0,586169187	0,59	
STTP	2014	Rp 882.610	Rp 817.594	1,079521132	1,08	
	2015	Rp 910.759	Rp 1.008.809	0,90280618	0,91	
	2016	Rp 1.167.899	Rp 1.168.512	0,999475401	1,0	
	2017	Rp 957.660	Rp 1.384.772	0,69156511	0,69	
ULTJ	2014	Rp 651.986	Rp 2.265.098	0,287840085	0,29	
	2015	Rp 742.490	Rp 2.797.506	0,265411406	0,27	
	2016	Rp 749.966	Rp 3.489.233	0,214937208	0,21	
	2017	Rp 978.185	Rp 4.208.755	0,232416712	0,23	

Lampiran 6

Daftar nilai *Total assets Turnover* perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2014-2017

Perhitungan <i>Total assets Turnover</i>							
Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2014-2017							
Kode	Tahun	Penjualan		Total Aset	Hasil	TATO	
AISA	2014	Rp	5.139.974	Rp	7.371.846	0,697243811	0.69
	2015	Rp	6.010.895	Rp	9.060.979	0,663382511	0.66
	2016	Rp	6.545.680	Rp	9.254.539	0,70729401	0.71
	2017	Rp	4.920.632	Rp	8.724.734	0,563986478	0.56
ICBP	2014	Rp	30.022.463	Rp	24.910.211	1,205227166	1,20
	2015	Rp	31.741.094	Rp	26.560.624	1,195043234	1,19
	2016	Rp	34.466.069	Rp	28.901.948	1,192517162	1,19
	2017	Rp	35.606.593	Rp	31.619.514	1,126095518	1,12
INDF	2014	Rp	63.594.452	Rp	85.938.885	0,739996243	0,73
	2015	Rp	64.061.947	Rp	91.831.526	0,697602989	0,69
	2016	Rp	66.659.484	Rp	82.174.515	0,811194128	0,81
	2017	Rp	70.186.618	Rp	87.939.488	0,798124024	0,79
MYOR	2014	Rp	14.169.088	Rp	10.291.108	1,376828229	1,37
	2015	Rp	14.818.731	Rp	11.342.716	1,306453498	1,30
	2016	Rp	18.349.960	Rp	12.922.422	1,420009345	1,42
	2017	Rp	20.816.674	Rp	14.915.850	1,395607625	1,39
PSDN	2014	Rp	975.081	Rp	620.928	1,570360815	1,57
	2015	Rp	920.353	Rp	620.399	1,483485628	1,48
	2016	Rp	932.906	Rp	653.797	1,426904681	1,42
	2017	Rp	1.399.580	Rp	690.980	2,025500014	2,02
SKBM	2014	Rp	1.480.765	Rp	649.534	2,279734394	2,27
	2015	Rp	1.362.246	Rp	764.484	1,781915645	1,78
	2016	Rp	1.501.116	Rp	1.001.657	1,498632766	1,49
	2017	Rp	1.841.487	Rp	1.623.027	1,134600349	1,13
STTP	2014	Rp	2.170.464	Rp	1.700.204	1,276590339	1,27
	2015	Rp	2.544.278	Rp	1.919.568	1,325443016	1,32
	2016	Rp	2.629.107	Rp	2.336.411	1,125275904	1,12
	2017	Rp	2.825.409	Rp	2.342.432	1,206186135	1,2
ULTJ	2014	Rp	3.916.789	Rp	2.917.084	1,342706964	1,34
	2015	Rp	4.393.933	Rp	3.539.996	1,241225414	1,24
	2016	Rp	4.685.988	Rp	4.239.200	1,105394414	1,1
	2017	Rp	4.879.559	Rp	5.186.940	0,940739434	0,94

Lampiran 7

Daftar nilai penjualan perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2014-2017

Perhitungan Penjualan				
Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2014-2017				
Kode	Tahun	Penjualan Bersih	Hasil Ln	Ln
AISA	2014	Rp 5.139.974	15,4525586	15,45
	2015	Rp 6.010.895	15,6090842	15,6
	2016	Rp 6.545.680	15,6943158	15,69
	2017	Rp 4.920.632	15,4089475	15,40
ICBP	2014	Rp 30.022.463	17,2174564	17,21
	2015	Rp 31.741.094	17,2731227	17,27
	2016	Rp 34.466.069	17,3554859	17,35
	2017	Rp 35.606.593	17,3880414	17,38
INDF	2014	Rp 63.594.452	17,9680368	17,96
	2015	Rp 64.061.947	17,9753611	17,97
	2016	Rp 66.659.484	18,0151079	18,01
	2017	Rp 70.186.618	18,0666682	18,06
MYOR	2014	Rp 14.169.088	16,4665732	16,46
	2015	Rp 14.818.731	16,5114025	16,51
	2016	Rp 18.349.960	16,725138	16,72
	2017	Rp 20.816.674	16,8512649	16,85
PSDN	2014	Rp 975.081	13,7902758	13,79
	2015	Rp 920.353	13,7325126	13,73
	2016	Rp 932.906	13,7460597	13,74
	2017	Rp 1.399.580	14,1516827	14,15
SKBM	2014	Rp 1.480.765	14,2080694	14,2
	2015	Rp 1.362.246	14,1246454	14,12
	2016	Rp 1.501.116	14,2217194	14,22
	2017	Rp 1.841.487	14,426084	14,42
STTP	2014	Rp 2.170.464	14,5904515	14,59
	2015	Rp 2.544.278	14,7493575	14,74
	2016	Rp 2.629.107	14,7821548	14,78
	2017	Rp 2.825.409	14,8541637	14,85
ULTJ	2014	Rp 3.916.789	15,1807827	15,18
	2015	Rp 4.393.933	15,2957353	15,29
	2016	Rp 4.685.988	15,3600873	15,36
	2017	Rp 4.879.559	15,4005654	15,40

Lampiran 7

Daftar nilai Ukuran Perusahaan perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2014-2017

Perhitungan Ukuran Perusahaan				
Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2014-2017				
Kode	Tahun	Total Aset	Hasil Ln	Ln
AISA	2014	Rp 7.371.846	15,81317871	15,81
	2015	Rp 9.060.979	16,01948773	16,01
	2016	Rp 9.254.539	16,04062469	16,04
	2017	Rp 8.724.734	15,98167254	15,98
ICBP	2014	Rp 24.910.211	17,03078836	17,03
	2015	Rp 26.560.624	17,09494038	17,09
	2016	Rp 28.901.948	17,17941956	17,17
	2017	Rp 31.619.514	17,26928502	17,26
INDF	2014	Rp 85.938.885	18,26914696	18,26
	2015	Rp 91.831.526	18,33546622	18,33
	2016	Rp 82.174.515	18,22435578	18,22
	2017	Rp 87.939.488	18,2921595	18,29
MYOR	2014	Rp 10.291.108	16,14679078	16,14
	2015	Rp 11.342.716	16,24408633	16,24
	2016	Rp 12.922.422	16,3744745	16,37
	2017	Rp 14.915.850	16,51793496	16,51
PSDN	2014	Rp 620.928	13,33897041	13,33
	2015	Rp 620.399	13,3381181	13,3
	2016	Rp 653.797	13,39055218	13,39
	2017	Rp 690.980	13,44586616	13,44
SKBM	2014	Rp 649.534	13,38401046	13,38
	2015	Rp 764.484	13,54695638	13,54
	2016	Rp 1.001.657	13,81716619	13,81
	2017	Rp 1.623.027	14,29980348	14,29
STTP	2014	Rp 1.700.204	14,3462588	14,34
	2015	Rp 1.919.568	14,46761072	14,46
	2016	Rp 2.336.411	14,66412655	14,66
	2017	Rp 2.342.432	14,66670026	14,66
ULTJ	2014	Rp 2.917.084	14,88609505	14,88
	2015	Rp 3.539.996	15,07963616	15,07
	2016	Rp 4.239.200	15,25988513	15,25
	2017	Rp 5.186.940	15,46165449	15,46

Lampiran 8

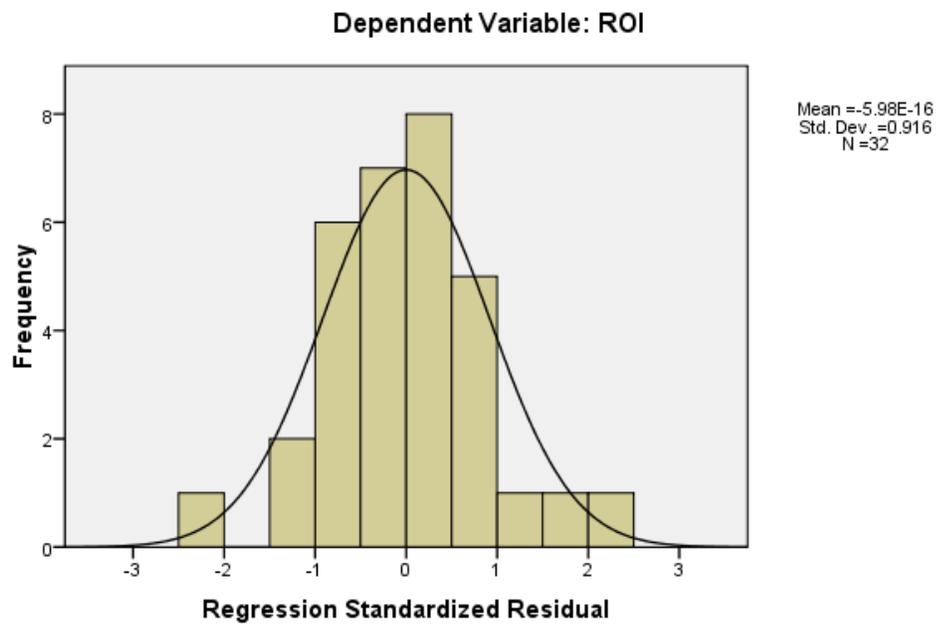
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	32	.21	1.72	.8372	.37647
ROI	32	1.59	16.74	8.2397	3.79003
Penjualan	32	13.70	18.00	15.6563	1.41169
Ukuran perusahaan	32	15.20	28.80	21.5625	5.66562
TATO	32	.56	249.76	1.1602E2	59.20101
CR	32	105.98	484.30	2.0789E2	91.28334
Valid N (listwise)	32				

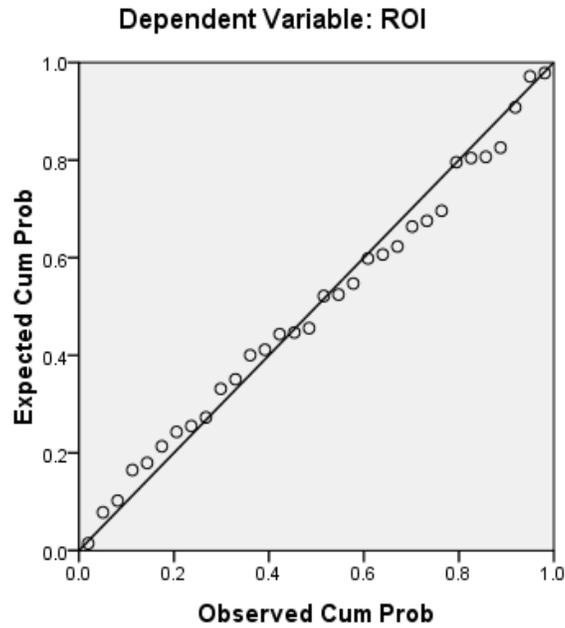
Hasil uji normalitas data

Histogram



Hasil uji normalitas dengan P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil uji Multikolinearitas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	CR	.698	.391	.259	.416	2.404
	DER	-.529	-.399	-.265	.366	2.732
	TATO	.082	.520	.370	.461	2.168
	Penjualan	.158	.094	.057	.462	2.166
	Ukuran perusahaan	-.235	-.240	-.150	.331	3.021

a. Dependen Variabel : ROI

Hasil uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.630	.559	2.51585	2.052

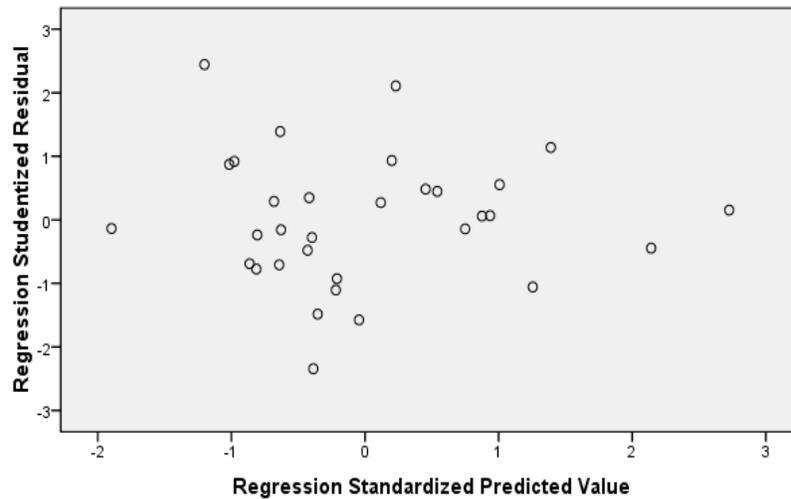
a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, DER, TATO, Penjualan, CR

b. Dependent Variable: ROI

Hasil uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: ROI



Hasil uji analisis regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.657	9.948		.468	.644
	CR	.017	.008	.401	2.169	.039
	DER	-4.403	1.984	-.437	-2.219	.035
	TATO	.035	.011	.544	3.101	.005
	Penjualan	.226	.471	.084	.479	.636
	Ukuran perusahaan	-.175	.139	-.261	-1.261	.219

a. Dependent Variable: ROI

Hasil uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280.727	5	56.145	8.870	.000 ^a
	Residual	164.567	26	6.330		
	Total	445.294	31			

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, DER, TATO, Penjualan, CR

b. Dependent Variable: ROI

Hasil uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.657	9.948		.468	.644
	CR	.017	.008	.401	2.169	.039
	DER	-4.403	1.984	-.437	-2.219	.035
	TATO	.035	.011	.544	3.101	.005
	Penjualan	.226	.471	.084	.479	.636
	Ukuran perusahaan	-.175	.139	-.261	-1.261	.219

a. Dependent Variable: ROI

Uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.630	.559	2.51585	2.052

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, DER, TATO, Penjualan, CR

b. Dependent Variable: ROI